

## PERBANDINGAN KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR BIDANG MAKANAN DAN MINUMAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI

Dyah Puspitasari Sunaryo Putri<sup>\*1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Pamulang

\*E-mail: dosen01507@unpam.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan selama pandemi COVID-19. Kinerja keuangan diukur menggunakan dua indikator utama, yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), dengan data tahun 2019 sebagai periode sebelum pandemi dan tahun 2020 sebagai periode selama pandemi. Penentuan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 31 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Sebelum melakukan analisis data, dilakukan uji normalitas untuk mengetahui distribusi data. Karena data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji non-parametrik Mann-Whitney untuk menguji perbedaan antar periode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada ROA antara sebelum dan selama pandemi, yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aset tetap relatif stabil. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan pada ROE, yang menunjukkan bahwa pandemi memberikan pengaruh terhadap efisiensi penggunaan ekuitas dalam menghasilkan laba. Temuan ini menyiratkan bahwa meskipun sektor makanan dan minuman tergolong tahan terhadap krisis, aspek tertentu dari kinerja keuangan tetap mengalami tekanan selama masa pandemi COVID-19.

Kata Kunci: ROA, ROE, COVID-19, sektor makanan dan minuman

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the differences in financial performance of food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) before and during the COVID-19 pandemic. Financial performance is measured using two key indicators: Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE), with 2019 representing the pre-pandemic period and 2020 representing the pandemic period. The sample was selected using purposive sampling based on specific criteria, resulting in 31 companies that qualified as research subjects. Prior to data analysis, a normality test was conducted to determine the data distribution. Since the data were not normally distributed, the non-parametric Mann-Whitney test was employed to examine differences between the two periods. The results show no significant difference in ROA between the pre-pandemic and pandemic periods, indicating that the companies' ability to manage assets remained relatively stable. However, a significant difference was found in ROE, suggesting that the pandemic affected the efficiency of equity utilization in generating profits. These findings imply that although the food and beverage sector demonstrated resilience during the crisis, certain aspects of financial performance were still under pressure throughout the COVID-19 pandemic.*

*Keywords : ROA, ROE, COVID-19, food and beverage sector*

## PENDAHULUAN

Pandemi dapat diartikan sebagai suatu wabah penyakit yang menyebar secara luas dan serentak, mencakup wilayah geografis yang sangat besar. Sejarah mencatat bahwa pandemi telah beberapa kali terjadi di dunia, salah satunya adalah SARS (severe acute respiratory syndrome). Penyakit ini berasal dari keluarga virus yang sama, yaitu coronavirus. Pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan munculnya penyakit COVID-19, yang disebabkan oleh virus baru bernama SARS-CoV-2. Virus ini pertama kali ditemukan dan teridentifikasi di Wuhan, China, dan secara resmi dilaporkan kepada Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) oleh pemerintah China pada Desember 2019 ([www.who.int](http://www.who.int)). Secara global, pada September 2021, jumlah kasus COVID-19 yang terkonfirmasi telah melebihi 218 juta, dengan lebih dari empat juta kasus kematian (Junaidi & Salim, 2021).

Pandemi COVID-19 yang melanda hampir seluruh dunia telah memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian berbagai negara, termasuk Indonesia. Berdasarkan data yang disampaikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 tercatat mengalami kontraksi. Syafitri & Khalifaturofi'ah (2023) menyatakan industri manufaktur di Indonesia yang memiliki peran dalam perekonomian mendapat dampak signifikan dari pandemi COVID-19. Namun, dalam kondisi resesi ekonomi seperti ini, dapat diperkirakan bahwa tidak semua perusahaan akan mengalami penurunan kinerja. Hal ini disebabkan oleh kemungkinan adanya sektor industri yang tidak terdampak oleh pandemi, atau bahkan mengalami peningkatan kinerja selama periode tersebut (Hidayat, 2021; Seto, 2021). Devi et al., (2020) menyatakan, Pemerintah telah melakukan analisis bahwa krisis ekonomi yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 dipastikan akan berdampak pada penurunan profitabilitas dan kinerja keuangan pada berbagai jenis usaha.

Beberapa peneliti telah melakukan studi mengenai dampak COVID-19 terhadap industri manufaktur. Pandemi COVID-19 bukan pertama kalinya industri manufaktur menghadapi gangguan besar-besaran; bencana alam, perang dagang, risiko politik, dan penyakit menular lainnya sebelumnya telah mengancam industri manufaktur (Mohapatra et al., 2022; Okorie et al., 2020). Chessa et al. (2023) dalam studinya menemukan bahwa industri manufaktur mendapat dampak akibat kebijakan pemerintah. Sianipar et al. (2024) menemukan bahwa pandemi COVID-19 telah mempengaruhi kinerja industri manufaktur. Sebelum dan selama pandemi COVID-19 telah terjadi penurunan kinerja pada industri manufaktur (Azwina et al., 2023). Zhang (2023) menyatakan pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap industri manufaktur di seluruh dunia. Jika dibandingkan dengan kondisi sebelum pandemi, setiap tahapan dalam proses produksi, mulai dari rantai pasokan hingga lini produksi, serta dari pemasaran hingga penjualan, mengalami pengaruh dengan tingkat yang berbeda-beda.

Industri makanan dan minuman memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, khususnya dalam memenuhi kebutuhan

pangan masyarakat Indonesia (Amalia et al., 2023). Ramlawati et al. (2022) menyatakan sektor industri pada makanan dan minuman memiliki potensi bisnis yang menjanjikan untuk dikembangkan lebih lanjut, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap perekonomian nasional melalui distribusi produk-produknya yang mencakup berbagai daerah secara menyeluruh. Perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia dan berada pada posisi terdepan dalam hal ini (Olifiyati Zahro et al., 2022). Industri manufaktur merupakan salah satu sektor yang sangat menarik bagi para investor. Kinerja perusahaan-perusahaan di sektor ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, dan persaingan di pasar (Lumbantoruan et al., 2025).

Kinerja menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba (keuntungan) secara maksimal dengan memanfaatkan sumber daya, seperti modal yang dimiliki, dalam periode usaha tertentu. Kinerja perusahaan dapat diukur melalui berbagai indikator, salah satunya adalah *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Kedua rasio ini digunakan dalam penelitian ini untuk menilai kinerja perusahaan. Rasio-rasio tersebut memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, karena mencerminkan sejauh mana manajemen efektif dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk mencapai pendapatan yang optimal (Esomar, 2021).

Studi dampak pandemi COVID-19 terhadap ROA dan ROE telah dilakukan beberapa peneliti. Kartiko et al. (2021) menemukan pada masa pandemi COVID-19 terhadap pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan ROE pada industri pertambangan. Meidy & Julica (2023) menemukan pada industri perbankan selama pandemi COVID-19, ROA tidak mempunyai pengaruh signifikan dan ROE mempunyai pengaruh signifikan. Siwu & Tirayoh (2022) melakukan studi pada industri *Consumer Cyclical* menemukan bahwa terhadap perbedaan signifikan kinerja ROA dan ROE sebelum dan selama pandemi COVID-19. Damayanti et al. (2023) pada studinya terhadap Perusahaan manufaktur menemukan bahwa ROA dan ROE sebelum pandemi COVID-19 lebih baik dibanding selama pandemi COVID-19 berlangsung.

Studi ini bertujuan menganalisis dampak COVID-19 pada kinerja industri manufaktur bidang makanan dan minuman. Dengan membandingkan ROA dan ROE di 1 tahun sebelum (2019) dan selama pandemi adanya pandemi (2020).

## METODE

Penulis menggunakan metode analisis kuantitatif komparatif dalam penelitian ini, dengan fokus pada perbandingan ROA dan ROE antara satu tahun sebelum (2019) dan selama (2020) pandemi COVID-19. Metode komparatif ini digunakan untuk membandingkan perbedaan parameter tersebut antara dua periode yang berbeda. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan yang

terdaftar di subsektor industri telekomunikasi dan industri tekstil pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 dan 2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu dengan kriteria pemilihan sampel sebagai berikut;

- a. Perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian, yaitu tahun 2019-2020.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap dan sesuai dengan data yang diperlukan. Penelitian ini melibatkan 31 perusahaan dari sektor manufaktur, khususnya yang bergerak di bidang makanan dan minuman.

Teknik analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data dari variabel penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian ini perlu dilakukan sebagai langkah awal sebelum melanjutkan ke pengujian berikutnya. Untuk melakukan uji normalitas, jumlah sampel penelitian harus lebih dari 30 sampel. Uji normalitas ini dilakukan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Data dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , sedangkan jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data penelitian tidak terdistribusi normal. Apabila data terdistribusi normal, pengujian yang dilakukan adalah paired sample t-test. Namun, jika data tidak terdistribusi normal, maka pengujian yang digunakan adalah uji Mann-Whitney.

- b. Uji hipotesis

Dalam analisis data, hipotesis dan variabel operasional yang diajukan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Ketentuan Uji Hipotesis dengan Sig

Sig	Hasil	Keterangan
Sig $>0.05$	$H_0$ <sub>1</sub> diterima, $H_a$ <sub>1</sub> ditolak	Tidak ditemukan perbedaan yang signifikan pada ROA antara satu tahun sebelum pandemi COVID-19 dan selama pandemi tersebut
Sig $<0.05$	$H_0$ <sub>1</sub> ditolak, $H_a$ <sub>1</sub> diterima	Ditemukan perbedaan yang signifikan pada ROA antara satu tahun sebelum pandemi COVID-19 dan selama pandemi tersebut
Sig $>0.05$	$H_0$ <sub>2</sub> diterima, $H_a$ <sub>2</sub> ditolak	Tidak ditemukan perbedaan yang signifikan pada ROE antara satu tahun sebelum

		pandemi COVID-19 dan selama pandemi tersebut
Sig<0.05	$H_0$ <sub>2</sub> ditolak, $H_a$ <sub>2</sub> diterima	Ditemukan perbedaan yang signifikan pada ROE antara satu tahun sebelum pandemi COVID-19 dan selama pandemi tersebut

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. *Return on Asset (ROA)*

Dalam tabel 2 dan 3 merupakan hasil uji normalitas pada ROA adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas – ROA- Kolmogorov-Smirnov

	Statistic	df	Sig.
ROA_Sebelum Pandemi	0.293	31	< 0,001
ROA_Selama Pandemi	0.235	31	< 0,001

Tabel 3. Uji Normalitas – ROA- Shapiro-Wilk

	Statistic	df	Sig.
ROA_Sebelum Pandemi	0.700	31	< 0,001
ROA_Selama Pandemi	0.831	31	< 0,001

Berdasarkan tabel 2 dan 3 dimana nilai signifikan (Sig.) lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal, sehingga uji hipotesis untuk ROA yang dilakukan adalah uji Mann-Whitney, dengan hasil adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Hipotesis – ROA

Mann-Whitney U	384.500
Wilcoxon W	880.500
Z	-1.352
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.176

Berdasarkan tabel 4 dimana Sig>0.05 maka disimpulkan bahwa tidak

ditemukan perbedaan yang signifikan pada ROA antara satu tahun sebelum pandemi COVID-19 dan selama pandemi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi perubahan kondisi ekonomi akibat pandemi, kinerja profitabilitas perusahaan yang diukur melalui ROA tetap stabil. *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Dengan tidak adanya perbedaan signifikan dalam ROA, hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan aset oleh perusahaan tetap efisien dan tidak terpengaruh secara signifikan oleh pandemi.

2. *Return on Equity* (ROE)

Dalam tabel 5 dan 6 merupakan hasil uji normalitas pada ROE adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Normalitas – ROE- Kolmogorov-Smirnov

	Statistic	df	Sig.
ROA_Sebelum Pandemi	0.249	31	< 0,001
ROA_Selama Pandemi	0.351	31	< 0,001

Tabel 6. Uji Normalitas – ROE- Shapiro-Wilk

	Statistic	df	Sig.
ROA_Sebelum Pandemi	0.727	31	< 0,001
ROA_Selama Pandemi	0.484	31	< 0,001

Berdasarkan tabel 5 dan 6 dimana nilai signifikan (Sig.) lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal, sehingga uji hipotesis untuk ROE yang dilakukan adalah uji Mann-Whitney, dengan hasil adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Hipotesis – ROE

Mann-Whitney U	279.500
Wilcoxon W	775.500
Z	-2.830
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.005

Berdasarkan tabel 7 dimana  $Sig < 0.05$  maka disimpulkan bahwa ditemukan perbedaan yang signifikan pada ROE antara satu tahun sebelum pandemi COVID-

19 dan selama pandemi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui ROE. *Return on Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham berdasarkan ekuitas yang dimiliki. Dengan adanya perbedaan yang signifikan, hal ini menunjukkan bahwa pandemi telah memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba relative terhadap modal yang ditanamkan oleh pemegang saham.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan perbedaan signifikan dalam ROA antara satu tahun sebelum pandemi dan selama pandemi, yang menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mempertahankan efisiensi penggunaan aset meskipun ada tantangan eksternal. Namun, ditemukan perbedaan signifikan dalam ROE, yang mengindikasikan dampak pandemi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba relatif terhadap ekuitas. Hal ini mencerminkan adanya kesulitan dalam pengelolaan ekuitas selama pandemi, yang mungkin dipengaruhi oleh penurunan permintaan dan gangguan operasional. Secara keseluruhan, meskipun efisiensi aset dapat dipertahankan, perusahaan perlu lebih fokus pada pengelolaan ekuitas agar kinerja keuangan tetap optimal di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S., Hanapia, A. Y., Kadarisman, E., & Sukarso, A. (2023). Analisis Pengaruh Sektor Industri Pangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2001-2022. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(1), 31–41. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v4i1.7050>
- Azwina, R., Wardani, P., Sitanggang, F., & Silalahi, P. R. (2023). Strategi Industri Manufaktur Dalam Meningkatkan Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 44–55. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/profit/article/view/442>
- Chessa, R., Sianipar, J., Jurusan, P. K., Ekonomi, I., Kotel, P. A., & Pratama, A. P. (2023). Kinerja Industri Manufaktur pada Masa Pandemi Covid-19. *Parahyangan Economic Development Review (PEDR)*, 2(1), 16–28.
- Damayanti, F., Ardhi, Q., & Landarica, A. B. (2023). Covid-19 dan Dampaknya Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Analisis Rasio Profitabilitas Sebelum dan Selama Pandemic Covid-19 Di Tahun 2020. *Coopetition Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(3), 637–656.
- Devi, S., Warasniasih, N. M. S., Masdiantini, P. R., & Musmini, L. S. (2020). The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(2), 226–242. <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i2.2313>
- Esomar, M. J. (2021). Analisa Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan di Indonesia. *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Ekonomi*, 2(2), 22–29.

- Hidayat, M. (2021). BAHAN JURNAL-1. *Measurement*, 15(1), 9–17.
- Junaidi, M. J., & Salim, S. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kinerja Perusahaan di Moderasi Pendapatan. *Jurnal Ekonomi, Spesial*, 208–226. [www.who.int](http://www.who.int)
- Kartiko, N. D., Ismi, D., & Rachmi, F. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 7(2), 58–68.
- Lumbantoruan, J., Hotmaria Tumanggor, R., Luck, J. B., & Sinaga, A. B. (2025). The Effect Of ROA, ROE, CR, And NPM On Stock Prices In Manufacturing Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange From 2021 To 2024. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(4), 5980–5993.
- Meidy, R., & Julica, L. A. (2023). The The Influence of ROA, EPS and ROE Toward Stock Price on Before and During Covid-19 Pandemic. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(3), 1054–1063. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i3.3047>
- Mohapatra, B., Tripathy, S., Singhal, D., & Saha, R. (2022). Significance of digital technology in manufacturing sectors: Examination of key factors during Covid-19. *Research in Transportation Economics*, 93. <https://doi.org/10.1016/j.retrec.2021.101134>
- Okorie, O., Subramoniam, R., Charnley, F., Patsavellas, J., Widdifield, D., & Saloniatis, K. (2020). Manufacturing in the Time of COVID-19: An Assessment of Barriers and Enablers. *IEEE Engineering Management Review*, 48(3), 167–175. <https://doi.org/10.1109/EMR.2020.3012112>
- Olifyati Zahro, E., Nuril Hidayati, A., Alhada Fuadilah Habib, M., Profitabilitas, P., Perusahaan, U., Aktiva, S., Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan, & Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, U. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Sinar Manajemen*, 09(02), 315–324. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Ramlawati, B., Serang, S., & Haerdiansyah Syahnur, M. (2022). Peran Profitabilitas dalam Memediasi Faktor-faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan (Studi di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor F&B). *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(1), 150–164.
- Seto, A. A. (2021). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 144–154.
- Sianipar, R. C. J., Kotel, P. A., & Pratama, A. P. (2024). Kinerja Industri Manufaktur pada Masa Pandemi Covid-19. *Parahyangan Economic Development Review*, 2(1), 16–28. <https://doi.org/10.26593/pedr.v2i1.7391>
- Siwu, M. H., & Tirayoh, V. Z. (2022). Analisis Perbandingan Profitabilitas Sebelum Pandemi Dan Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Sektor Consumer Cyclicals Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2018-2021). *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 17(3), 142–149.
- Syafitri, E. D., & Khalifaturofi'ah, S. O. (2023). Dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

- Journal of Business & Banking*, 13(1), 33.  
<https://doi.org/10.14414/jbb.v13i1.3734>
- Zhang, H. (2023). The Impact of COVID-19 on the Manufacturing Industry and Solutions. *Business, Economics and Management PEER*, 13.